

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan tentunya terdapat suatu proses pembentukan siswa yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan usaha belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa itu sendiri, dimana faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri seperti kematangan, pertumbuhan, kecerdasan dan psikologi siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar pribadi siswa itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah dimana guru berpengalaman dalam bidang profesinya dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dengan keilmuan yang dimilikinya. Kegagalan yang dialami seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya karena tidak menguasai bahan ajar, tetapi juga karena penguasaan model pembelajaran yang kurang. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang

diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Pada umumnya, guru di kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, menjelaskan materi di papan tulis dan memberi beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa secara individual. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Budisatrya Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya Medan masih rendah. Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Akuntansi
Kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2017/2018

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai \leq KKM	%
X Ak1	UH 1	80	18 siswa	46,15	21 siswa	53,85
	UH 2	80	14 siswa	35,90	25 siswa	64,10
	UH 3	80	16 siswa	41,03	23 siswa	58,97
	Jumlah		48 siswa	123,08	69 siswa	176,92
	Rata-rata		16 siswa	41,03	23 siswa	58,97
X Ak2	UH 1	80	15 siswa	41,86	20 siswa	57,14
	UH 2	80	10 siswa	28,57	25 siswa	71,34
	UH 3	80	17 siswa	48,57	18 siswa	51,43
	Jumlah		42 siswa	119	63 siswa	180
	Rata-rata		14 siswa	40	21 siswa	60

Sumber: Daftar Nilai guru pelajaran Akuntansi tahun pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari ketiga ujian harian UH 1, UH 2 dan UH 3 untuk kelas XI Ak1 dengan jumlah siswa 39 orang, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berturut-turut sebanyak 18 siswa (46,15%), 14 siswa (35,90%) dan 16 siswa (41,03%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM berturut-turut sebanyak 21 siswa (53,85%), 25 siswa (64,10%) dan 23 siswa (58,97%). Sedangkan untuk siswa kelas XI Ak2 dengan jumlah siswa 35 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM pada UH 1, UH 2 dan UH 3 berturut-turut sebanyak 15 siswa (42,86%), 10 siswa (28,57%) dan 17 siswa (48,57%), dan yang memperoleh nilai di bawah KKM berturut-turut sebanyak 20 siswa (57,14%), 25 siswa (71,34%), dan 18 siswa (51,43%). Dengan kata lain rata-rata ulangan harian 1,2 dan 3 yang mencapai nilai KKM sebesar 41,03 % untuk kelas XI Ak1 dan 40 % untuk kelas XI Ak2, dan yang tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 58,97% untuk kelas XI Ak1 dan 60% untuk kelas XI Ak2. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut bukan hanya disebabkan karena akuntansi yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor dari siswa itu sendiri adalah disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan, kurang dalam memahami konsep terhadap materi yang diajarkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi SMK Budisatrya, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dikarenakan masih sulit untuk menerapkan model pembelajaran lain. Dalam metode konvensional ini terbentuk suasana belajar yang monoton, siswa tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran akuntansi, siswa hanya mendengarkan, dan mencatat.

Permasalahan lain dalam penerapan metode konvensional di dalam kelas yaitu guru sebagai pusat sumber belajar bagi siswa, sehingga siswa sepenuhnya hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya respon yang memuaskan. Siswa tidak memiliki keberanian dalam memberikan pendapatnya atau bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru, siswa sibuk dengan urusannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya yang menjadikan kelas menjadi tidak kondusif, sehingga siswa pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat memacu siswa untuk dapat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran apapun yang digunakan harus memusatkan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pola pikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan munculnya model pembelajaran, sebagai guru yang profesional diharapkan dapat memilihnya dengan tepat. Salah satunya model pembelajaran *Scaffolding*, model pembelajaran ini menekankan pada interaksi dalam proses belajar. Dengan pertolongan orang dewasa atau teman sebaya, anak dapat melakukan dan memahami lebih banyak hal dibandingkan dengan jika anak hanya belajar sendiri.

Model pembelajaran *Scaffolding* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dituntut belajar berkelompok secara kooperatif untuk bekerja sama saling mengungkapkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaannya, model pembelajaran *Scaffolding* merupakan proses belajar yang diarahkan agar peserta didik aktif dalam bertanya setelah guru memberi penjelasan materi pelajaran. Jika dibandingkan dengan metode konvensional, model pembelajaran *Scaffolding* lebih efektif karena dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka berani bertanya dan mengungkapkan apa saja yang mereka pikirkan mengenai materi pelajaran tersebut. Peneliti memilih model pembelajaran ini karena model ini berpotensi untuk membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memperoleh partisipasi kelas yang besar sehingga siswa tidak lagi pasif di dalam kelas dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan siswa juga berperan aktif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sehingga diharapkan nantinya akan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Scaffolding* efektif dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho,dkk. (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran dilihat dari persentase 69,73% pada siklus I menjadi 87,58% pada siklus II, lembar observasi kegiatan siswa yaitu 67,91% pada siklus I menjadi 89,86% pada siklus II, dan hasil belajar siswa meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 86,36% pada Siklus II. Sehingga dapat di simpulkan bahwasannya dengan Implementasi Model pembelajaran *Scaffolding* melalui pendekatan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 TAPA Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Pemberian *Handout* ketika mengajar juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Kehadiran handout dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting, sebab kerumitan bahan akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan handout ini. Sebagaimana peneliti sebelumnya Islamic,dkk. (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *Handout* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar pada materi pokok tata nama senyawa kimia dengan metode pembelajaran kooperatif TAI dilengkapi media handout dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 2 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar, baik dalam aspek kognitif maupun aspek afektif. Untuk penilaian aspek kognitif di siklus I, ketuntasan belajar siswa sebesar 42,11% dan meningkat pada siklus II menjadi 63,16%. Sedangkan untuk penilaian aspek afektif pada

siklus I menghasilkan capaian indikator sebesar 70,24% dan meningkat di siklus II menjadi 74,47%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* dengan Pemberian *Handout* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2017/2018 yang masih cenderung rendah ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scaffolding* dengan pemberian *Handout* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Scaffolding* dan pemberian *Handout* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dan pemberian *Handout* di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2017/2018 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Scaffolding* dengan media *Handout*. Dan metode pembelajaran Konvensional dengan media *Handout*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Scaffolding* dan pemberian *Handout* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dan pemberian *Handout* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2017/2018”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Scaffolding* dan pemberian *Handout* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dan pemberian *Handout* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru pada masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Scaffolding* dengan pemberian Handout yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.